

PENGARUH AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP NYERI POST PARTUM SECTIO CAESAREA DI RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL

Dinda Puspita, Dwi Yati
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Jl.Ringroad Barat, Gamping,Sleman,Yogyakarta
Email : puspitadinda159@gmail.com

ABSTRAK

Nyeri yang disebabkan oleh sectio caesarea pada umumnya akan terasa hingga beberapa hari. Rasa nyeri tersebut biasanya dirasakan meningkat pada hari pertama post operasi sectio caesarea dan akan semakin terasa apabila pengaruh dari analgesik hilang. Manajemen untuk mengatasi nyeri dapat dilakukan dengan cara non-farmakologi menggunakan aromaterapi. Tujuan Penelitian mengetahui pengaruh aromaterapi lavender terhadap nyeri post partum sectio caesarea. Metode penelitian merupakan kuantitatif menggunakan desain quasi experiment dengan pendekatan pre test and post test non equivalent control group design yang dilakukan dari bulan Agustus–September 2020. Teknik pengambilan sampel secara consecutive sampling dengan jumlah 22 ibu postpartum sectio caesarea di Ruang Alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul. Uji statistik menggunakan Chi-Square. Hasil: Sebagian besar ibu postpartum sectio caesarea memiliki tingkat nyeri sebelum diberikan aromaterapi lavender pada kategori sedang (4-6) sebanyak 12 orang (54.5%). Setelah dilakukan pemberian aromaterapi lavender memiliki tingkat nyeri ringan (1-3) sebanyak 16 orang (72.7%). Terdapat perbedaan rerata tingkat nyeri ibu postpartum sectio caesarea sebelum dan setelah pemberian aromaterapi lavender dengan nilai mean 0.121, standar deviasi 0.568 dan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Kesimpulan: Ada pengaruh sebelum dan setelah pemberian aromaterapi lavender terhadap nyeri postpartum sectio caesarea di Ruang Alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Kata Kunci: nyeri postpartum; sectio caesarea; aromaterapi lavender.

LAVENDER AROMATHERAPY EFFECT ON POSTPARTUM SECTIO CAESAREA PAIN AT PANEMBAHAN SENOPATI HOSPITAL OF BANTUL

ABSTRACT

Pain caused by section caesarea are generally felt for several days. The pain is usually felt on the first day of post caesarean section surgery and will be more painful when the effect of analgesic has gone. One of the ways in pain management is non-pharmacological therapy using lavender aromatherapy. This study aim was to determine the effectiveness of lavender aromatherapy on postpartum sectio caesarea mother at Panembahan Senopati General Hospital of Bantul. The study used a quasi experimental design with pre test and post test approach non equivalent control group design. This research was conducted from August until September 2020. The research sampling methods used consecutive sampling with a total of 22 postpartum sectio caesarea mothers in the Alamanda 3 room of Panembahan Senopati General Hospital of Bantul. Data analysis used chi square test. Most of the postpartum sectio Caesarea mothers had a level of pain before being given aromatherapy (pre test) in a moderate category (4-6) as much as 12 people (54.5%). After being given lavender aromatherapy had a mild category (1-3) as much as 16 people (72.7%). There is an influence between the level of pain in postpartum mother with section caesarea before and after giving lavender aromatherapy with a mean value of 0.121, standard deviation of 0.568 and a p-value of 0.000 ($p < 0,05$). There is an effectiveness before and after being given lavender aromatherapy on postpartum sectio caesarea pain in the Alamanda 3 room at Panembahan Senopati General Hospital of Bantul.

Keyword : Postpartum pain; sectio caesarea; lavender aromatherapy



Jurnal SMART Keperawatan is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

LATAR BELAKANG

Sectio caesarea merupakan suatu prosedur pembedahan yang saat ini umum dilakukan pada proses persalinan. Prevalensi sectio caesarea menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 pada kurun waktu hampir 30 tahun meningkat menjadi 10%-15% terhitung dari semua persalinan yang terdapat di negara-negara berkembang. Negara maju yang memiliki prevalensi tertinggi melahirkan dengan metode sectio caesarea yaitu Amerika Serikat sebanyak 29.1%.

Indonesia angka melahirkan dengan sectio caesarea sebanyak 9.8% dengan wilayah tertinggi berada di wilayah DKI Jakarta yaitu 19.9% dan yang paling terendah berada di wilayah Sulawesi Tenggara yaitu 3.3%, data tersebut berdasarkan RISKESDAS tahun 2013. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) di wilayah Yogyakarta pada tahun 2013 persalinan dengan metode sectio caesarea sebesar 15.7% terhitung dari jumlah kelahiran dan menempati peringkat keempat di Indonesia. Operasi sectio caesarea tertinggi berada di Kota Yogyakarta dengan jumlah sebesar 28.6% dan terendah berada di Gunung Kidul dengan jumlah 7.3%.

Sectio caesarea dapat memberikan dampak negatif yaitu secara fisik menyebabkan nyeri pada bagian perut yang dibedah yang memiliki tingkat nyeri lebih tinggi sekitar 27.3% jika dibandingkan dengan proses melahirkan dengan metode normal yang memiliki tingkat nyeri lebih rendah sekitar 9%. Sectio caesarea juga akan menyebabkan komplikasi seperti, infeksi puerperal yaitu komplikasi yang bersifat ringan dan ditandai dengan kenaikan suhu tubuh selama beberapa hari

selama masa nifas, dapat juga bersifat berat seperti peritonitis dan sepsis.

METODE

Penelitian ini merupakan kuantitatif menggunakan desain quasi experiment dengan pendekatan pre-test and post-test non equivalent control group design. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2020 sampai dengan September 2020 di Ruang Alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul. Populasi dari penelitian ini adalah ibu postpartum section caesarea yang rata-rata berjumlah 56 pasien setiap bulannya. Teknik sampling adalah consecutive sampling dengan jumlah sampel adalah 22 responden. Hal tersebut dikarenakan kondisi saat ini yaitu adanya pandemik covid-19 (corona) menyebabkan tidak semua persalinan dapat dilakukan dengan metode section caesarea. Persalinan yang diperbolehkan dengan section caesarea bila klien/janin dalam kondisi gawat darurat dan tidak memungkinkan untuk dilakukan persalinan normal.

Sampel berdasarkan kriteria inklusi yaitu, bersedia menjadi responden, umur 20-40 tahun, tidak sedang dalam pengaruh analgesik, skala nyeri (NRS 3) dan (NRS 7). Sedangkan untuk kriteria eksklusi yaitu, tidak mengalami gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, gangguan bicara, dan gangguan penciuman seperti pilek, tidak ada penyakit penyerta seperti jantung dan asma, tekanan darah >120/80mmHg.

Responden dikaji skala nyerinya menggunakan skala numerik (Numeric rating Scale) pada hari ke 2 (sore hari) sebelum diberikan analgesik, lalu diberikan aromaterapi lavender sebanyak 0.5 mlyang ditetaskan pada kassa dan dihirup selama 5

menit. Responden diminta bernafas normal, tidak melakukan aktivitas lain selama menghirup aroma terapi, dalam kondisi ruangan tenang. Selanjutnya satu jam kemudian skala nyeri diukur kembali. Analisa penelitian yaitu analisa univariat dan bivariat menggunakan Chi-Square dengan nomor etik dari Komite Etik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta nomor : Skep/059/KEPK/VII/2020.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Postpartum Sectio Caesarea di Ruang Alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul

Karakteristik	(n)	(%)
Usia		
20-40 tahun	22	100.0
Pendidikan		
SD	2	9.1
SMP	3	13.6
SMA/Sederajat	12	54.5
Perguruan Tinggi	5	22.7
Pekerjaan		
Buruh	4	18.2
PNS	3	13.6
Ibu Rumah Tangga (IRT)	15	68.2
Status Pernikahan		
Menikah	22	100.0
Riwayat Penyakit		
Sebelumnya		
Tidak Ada Penyakit	20	90.9
Hipertensi	2	9.1
Indikasi SC		
Ibu	4	18.5
Janin	8	36.5
Jalan Lahir	10	45.5
Total	22	100.0

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden di Ruang Alamanda 3 RSUD Panembahan

Senopati Bantul berdasarkan usia menurut DepKes RI yaitu dalam rentang usia 20-40 tahun yang termasuk dalam kategori dewasa awal sebanyak 20 orang (90.9%), kemudian untuk pendidikan terakhir sebagian besar adalah pendidikan SMA/Sederajat yaitu sebanyak 12 orang (54.5%), untuk jenis pekerjaan lebih banyak yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 15 orang (68.2%), untuk status pernikahan adalah menikah sebanyak 22 orang (100.0%), untuk responden yang tidak memiliki riwayat penyakit penyerta sebanyak 20 orang (90.9%) dan yang terakhir untuk indikasi SC disebabkan oleh hambatan jalan lahir sebanyak 10 orang (45.5%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Nyeri Ibu Postpartum Sectio Caesarea Sebelum Dilakukan Pemberian Aromaterapi Lavender di Ruang Alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul(n= 22)

Tingkat Nyeri	(n)	(%)	Mean	SD
Ringan (1-3)	7	31.8	0.165	0.774
Sedang (4-6)	12	54.5		
Berat terkontrol (7-9)	3	13.6		
Total	22	100.0		

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat nyeri ibu postpartum sectio caesarea sebelum dilakukan pemberian aromaterapi lavender di Ruang Alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar termasuk kategori dengan tingkat nyeri sedang (4-6) yaitu sebanyak 12 orang (54.5%), dengan nilai mean 0.165 dan standar deviasi 0.774.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Nyeri Ibu Postpartum Sectio Caesarea Setelah Dilakukan Pemberian Aromaterapi Lavender di Ruang Alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul(n=22)

Tingkat Nyeri	(n)	(%)	Mean	SD
Ringan (1-3)	16	72.7		
Sedang (4-6)	5	22.7	0.126	0.590
Berat terkontrol (7-9)	1	4.5		
Total	22	100.0		

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat nyeri ibu postpartum sectio caesarea setelah dilakukan pemberian aromaterapi lavender di Ruang Alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar termasuk kategori dengan tingkat nyeri ringan (1-3) yaitu sebanyak 16 orang (72.7%), dengan nilai mean 0.126 dan standar deviasi 0.590.

Tabel 4 Tingkat Nyeri Ibu Postpartum Sectio Caesarea Sebelum dan Setelah Dilakukan Pemberian Aromaterapi Lavender di Ruang Alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul(n=22)

Kelompok	Mean	SD	p-value
Pre Test	0.165	0.774	0.000
Post Test	0.121	0.568	

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rerata tingkat nyeri ibu postpartum sectio caesarea sebelum dan setelah pemberian aromaterapi lavender dengan nilai mean 0.121, standar deviasi 0.568 dan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka dapat diketahui bahwa pemberian aromaterapi lavender berpengaruh

terhadap tingkat nyeri ibu postpartum sectio caesarea sebelum dan setelah diberikan aromaterapi lavender di Ruang Alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul.

PEMBAHASAN

Hasil pretest didapatkan data bahwa responden lebih banyak merasakan tingkat nyeri sedang dengan rentang 4-6 sebanyak 12 responden dengan persentase 54.5%. Sedangkan untuk nilai rata-rata (mean) tingkat nyeri ibu postpartum sectio caesarea sebelum diberikan aromaterapi lavender adalah 0.165 dengan standar deviasi 0.774. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Mariza, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa rata-rata tingkat nyeri pada 32 responden sebelum pemberian aromaterapi terdapat pada skala nyeri sedang dengan rentang nyeri 4-6.

Nyeri merupakan pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan yang diakibatkan oleh kerusakan jaringan, baik aktual maupun potensial. Nyeri juga termasuk suatu pengalaman sensori yang multidimensional bahwa nyeri pada fenomena ini bisa berbeda yaitu seperti intensitas (ringan, sedang, berat), kualitas (tumpul, seperti terbakar, tajam), durasi (transien, intermitten, persisten), dan penyebaran (superfisial atau dalam, difus atau terlokalisir) (Mariza, dkk, 2016; Utami, 2016).

Nyeri pada tiap pasien berbeda karena suatu pengalaman pribadi, subjektif dan berbeda pada setiap orang dan hanya orang tersebutlah yang bisa menjelaskan atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya (Alimul, 2011; Tarwoto & Wartonah, 2009).

Berdasarkan penelitian dari Sari, Hendra & Dewi (2015) menyatakan bahwa

tingkat nyeri pada kategori sedang dalam rentang nyeri 4-6 dapat mengganggu aktivitas serta mengganggu konsentrasi, sehingga memerlukan istirahat dan memerlukan obat-obatan untuk menghilangkan nyeri. Nyeri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu usia dan tingkat pendidikan. Ene, dkk (2008) dalam Harsono (2009) menyatakan bahwa pasien yang lebih muda mempunyai tingkat nyeri lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang lebih tua. Hal tersebut dikarenakan pasien yang lebih muda memiliki pengalaman nyeri lebih sedikit dibandingkan dengan pasien yang lebih tua.

Hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata usia ibu postpartum sectio caesarea di Ruang Alamanda 3 berada pada kategori usia Dewasa Awal dalam rentang usia 20-40 tahun sebanyak 20 responden dengan persentase 90.9%, nilai mean 0.063 dan standar deviasi 0.294. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Herlyssa, dkk (2018) didapatkan hasil bahwa rata-rata usia ibu postpartum sectio caesarea terdapat pada kategori 20-40 tahun (Dewasa Awal) dengan nilai mean 30.00, median 29, dan standar deviasi 6.35.

Pendidikan dapat mempengaruhi tingkat nyeri dari responden. Berdasarkan penelitian dari Harsono (2009) menyatakan bahwa pendidikan memiliki korelasi negatif terhadap nyeri yang diakibatkan oleh prosedur pembedahan. Pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan dari pasien. Pasien yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah berpengaruh terhadap pengetahuan terkait dengan manajemen nyeri dari individu itu sendiri untuk mengatasi nyeri yang dirasakannya. Winrasah (2013); Fadla (2014) menyatakan

bahwa tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima informasi dan mengolahnya sebelum menjadi perilaku yang baik maupun buruk sehingga berdampak pada status kesehatannya

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa rata-rata pendidikan ibu postpartum sectio caesarea di Ruang Alamanda 3 termasuk dalam kategori tingkat pendidikan SMA sebanyak 12 responden dengan persentase 54.5%, nilai mean 0.185 dan standar deviasi 0.868. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Mulyawati (2011) bahwa rata-rata pendidikan ibu postpartum sectio caesarea terdapat pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 46 responden dengan persentase 76.6%.

Berdasarkan ulasan nyeri diatas, nyeri yang dirasakan oleh ibu postpartum diakibatkan oleh prosedur pembedahan sectio caesarea. Sectio caesarea sendiri merupakan sebuah proses persalinan dengan metode pembedahan untuk mengeluarkan bayi yang dimana irisan dilakukan di perut ibu atau disebut dengan laparotomy dan juga pada rahim ibu yang disebut dengan histerektomy.

Sectio caesarea biasanya dilakukan apabila proses persalinan normal melalui vagina tidak memungkinkan untuk dilakukan karena beresiko terhadap komplikasi medis lainnya. Adapun indikasi dilakukannya sectio caesarea diantaranya yaitu faktor dari ibu, janin dan adanya hambatan jalan lahir (Mariza, dkk, 2018).

Hasil penelitian didapatkan rata-rata ibu postpartum sectio caesarea di Ruang Alamanda 3 memiliki indikasi section caesarea yaitu hambatan jalan lahir, ketuban pecah dini dan gagal pacu

sebanyak 10 responden dengan persentase 45.5%, nilai mean 0.687 dan standar deviasi 3.225. Penelitian ini sejalan dengan Wulandari (2013) bahwa rata-rata ibu postpartum sectio caesarea memiliki indikasi SC yaitu hambatan jalan lahir sebanyak 95% dan memiliki nilai p-value 0.000.

Penelitian tersebut juga didukung dari penelitian Wahyuni, Rohani (2019) yang menyatakan bahwa ibu postpartum sectio caesarea memiliki indikasi SC yang beragam dikarenakan oleh faktor seperti kondisi kesehatan ibu yang tidak memungkinkan pada masa hamil, stress fisik dan mental yang dapat menjadikan ibu bersalin sebelum waktunya dan komplikasi kehamilan yang harus dilakukan dengan tindakan operasi sectio caesarea.

Hasil posttest didapatkan data bahwa tingkat nyeri pada ibu postpartum sectio caesarea yaitu dalam kategori nyeri ringan dengan rentang nyeri 1-3 sebanyak 16 responden dengan persentase 72.7%. sedangkan untuk nilai rata-rata (mean) tingkat nyeri ibu postpartum sectio caesarea setelah diberikan aromaterapi lavender adalah 0.126 dengan standar deviasi 0.590. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Mariza & HS (2018) yang menyatakan bahwa rata-rata (mean) tingkat nyeri pada 32 responden setelah pemberian aromaterapi lavender adalah 5.16 dengan standar deviasi 0.847 dan nilai minimum 4 serta maksimum 8. Dari hasil penelitian tersebut terdapat penurunan nyeri yang signifikan dari pemberian aromaterapi lavender terhadap nyeri postpartum sectio caesarea.

Aromaterapi itu sendiri merupakan minyak yang diekstrak dari tumbuhan dan bunga-bunga berupa aromaterapi yang harum dan menyenangkan. Aromaterapi

merupakan cara efektif dan lembut untuk meningkatkan kesehatan tubuh dan untuk rileks. Aromaterapi ini akan memicu terjadinya reaksi dalam indera penciuman yang kemudian mengirimkan pesan-pesan tersebut kepada otak sehingga menimbulkan efek relaksasi yang positif yang dapat menurunkan nyeri (Sari, dkk, 2015).

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian dari Mariza, dkk (2018); Dwijayanti (2014) yang menyatakan bahwa aromaterapi lavender yang merupakan bagian dari terapi relaksasi digunakan untuk menurunkan nyeri, serta memiliki manfaat menenangkan, sedative dan membantu meregulasi sistem saraf pusat.

Berdasarkan hasil diatas, aromaterapi lavender dapat menurunkan tingkat nyeri pada ibu postpartum sectio caesarea. Hal ini terlihat pada saat penelitian saat menghirup aromaterapi lavender selama 5 menit, responden mengatakan bahwa merasakan nyerinya berkurang dan perasaannya menjadi lebih rileks. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Sari, Hendra & Dewi (2015) yang menyatakan bahwa aromaterapi lavender yang dihirup oleh responden bekerja pada kinerja gelombang otak yang dapat mempengaruhi suasana hati serta pikiran menjadi tenang dan rileks sehingga indera penciuman yang kemudian mengirimkan pesan-pesan tersebut kepada otak kemudian menimbulkan efek relaksasi yang positif yang dapat menurunkan nyeri.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji chi square dan didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata (mean) adalah 0.121, standar deviasi 0.568 dan nilai p-value sebesar 0,000 (p value<0,05). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pemberian aromaterapi

lavender berpengaruh terhadap tingkat nyeri ibu postpartum sectio caesarea sebelum dan setelah diberikan aromaterapi lavender di Ruang Alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Haniyah, Setyawati (2018) yang menunjukkan bahwa rata-rata tingkat nyeri pada 11 responden sebelum pemberian aromaterapi dengan nilai median 7, mean 6.81. Sedangkan tingkat nyeri setelah pemberian aromaterapi lavender pada 11 responden dengan nilai median 6, mean 5.72. Dari hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan skala nyeri postpartum sectio caesarea dengan p-value 0,000.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Bangun, Nuraeni (2013) yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) adalah 0.700, dengan nilai $p = 0.001$, $p\text{-value} < (\alpha = 0.05)$. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan setelah pemberian aromaterapi lavender terhadap nyeri postpartum sectio caesarea.

Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian dari Pratiwi, dkk (2012) yang mengatakan bahwa penurunan intensitas nyeri pada responden ini terjadi karena ibu postpartum sectio caesarea dapat mempraktikkan latihan teknik relaksasi pernafasan menggunakan aromaterapi lavender dengan benar dan lama waktu latihan kurang lebih 5 menit, dilakukan pada saat ibu merasakan nyeri pada luka bekas operasi sectio caesarea.

Aromaterapi lavender memiliki kandungan utama yaitu linalool. Linalool memiliki efek dapat meningkatkan

gelombang-gelombang alfa di dalam otak dan gelombang inilah yang membantu kita untuk merasa rileks dan menghambat sistem prostanoid yang terlibat dalam produksi PGE2. Bau berpengaruh terhadap otak untuk membedakan lebih dari 100.000 bau yang berbeda. Bau-bauan tersebut mempengaruhi bagian otak yang berkaitan dengan mood (suasana hati), emosi, ingatan dan pembelajaran.

Aromaterapi bekerja melalui sistem sirkulasi tubuh dan sistem penciuman, dimana bau merupakan suatu molekul yang mudah menguap apabila masuk ke rongga hidung melalui pernafasan kemudian akan diterjemahkan oleh otak sebagai proses penciuman. Melalui penghirupan sebagian besar molekul akan masuk ke paru, kemudian molekul aromatic akan diserap oleh lapisan mukosa pada saluran pernafasan, baik pada bronkus atau pada cabang halus (bronchiole) dan terjadi pertukaran gas di dalam alveoli. Molekul tersebut akan diangkut oleh sistem sirkulasi darah di dalam paru. Pernafasan yang dalam akan meningkatkan jumlah bahan aromatic yang ada ke dalam tubuh (Sari, dkk, 2015).

KESIMPULAN

Tingkat nyeri ibu postpartum sectio caesarea sebelum dilakukan pemberian aromaterapi lavender sebagian besar dalam kategori nyeri sedang dengan rentang nyeri 4-6 sebanyak 12 responden (54.5%), nilai mean 0.165 dan standar deviasi 0.774. Sedangkan tingkat nyeri ibu postpartum sectio caesarea setelah dilakukan pemberian aromaterapi lavender sebagian besar dalam kategori nyeri ringan dengan rentang nyeri 1-3 sebanyak 16 responden (72.7%), dengan nilai mean 0.126 dan

standar deviasi 0.590. Ada pengaruh aromaterapi lavender dalam menurunkan nyeri pada ibu postpartum sectio caesarea di Ruang Alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata (mean) adalah 0.121, standar deviasi 0.568 dan nilai signifikansi p-value sebesar 0,000 (p

value<0,05). Bagi ibu post partum Sectio Caesarea, dijadikan sebagai salah satu alternatif pilihan untuk mengatasi nyeri post partum khususnya sectio caesarea setelah pengaruh analgesik hilang serta dapat diterapkan di rumah apabila rasa nyeri masih sering muncul.

REFERENSI

- Buckle, J. (2015). *Clinical Aromatherapy, Essential Oil in Healthcare*. USA: Elsevier Inc.
- Dube, J. V., & Kshirsagar, N. S. (2014). Effect of Planned Early Recommended Ambulation Technique on Selected Post Caesarean Biophysiological Health Parameters. JKIMSU.
- Herlyssa, Jehanara, & Wahyuni, E. D. (2018). Aromaterapi Lavender Essential Oil Berpengaruh Dominan terhadap Skala Nyeri 24 Jam Post Sectio Caesarea. *Jurnal Kesehatan*. Kementerian Kesehatan. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Laura, D. D., Misrawati, & Wofers, R. (2015). Efektivitas Aromaterapi Lavender Terhadap Kualitas Tidur Post Partum. *JOM*.
- Mariza, A., & HS, D. H. (2018). Pengaruh Aromaterapi Blend Essential Minyak Lavender Terhadap Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Sectio Caesarea di RSUD Pringsewu 2016. *Jurnal Kebidanan*, 124-128.
- Putriarsih, R., Budihastuti, U. R., & Murti, B. (2018). Prevalence and Determinants of Postpartum Depression in Sukoharjo District, Central Java. *Journal of Maternal and Child Health*, 395-408.
- Riskesmas. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Kementerian kesehatan.
- Sihombing, N., Saptarini, I., & Putri, D. S. (2017, Juni 29). Determinan Persalinan Sectio Caesarea di Indonesia (Analisis Data Riskesdas 2013). (N. Sihombing, I. Saptarini, & D. S. Putri, Penyunt.) *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, Volume 8, 63-75.
- Utami, S. (2016). Efektivitas Aromaterapi Bitter Orange Terhadap Nyeri Post Partum Sectio Caesarea. *Unnes Journal of Public Health*.